

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sistem pelayanan No.340/MENKES/PER/III/2010 adalah : Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Prawirosentono, 2014) dalam periode waktu tertentu.

Menurut Siswanto (2015), fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri dari empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controlling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu sama lain.

Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Perawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Praktek keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawatan dalam bentuk Asuhan Keperawatan. Keperawatan sekarang memiliki Undang-undang tersendiri.

Manajemen keperawatan adalah suatu proses bekerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan asuhan, pengobatan dan bantuan terhadap para pasien. Pekerjaan keperawatan harus diatur sedemikian rupa sehingga tujuan pelayanan dan asuhan dapat tercapai dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien (Sri Mugiarti, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di Rumah Sakit Royal Prima Medan merupakan rumah sakit tipe B pendidikan dan juga sebagai rumah sakit rujukan milik swasta adapun tugas pokoknya adalah di Bidang Kesehatan dan melaksanakan kebijakan teknis operasional pelayanan kesehatan dasar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. RS Royal Prima Medan yang merupakan rumah sakit dengan kualifikasi jumlah tempat tidur sebanyak 353 Tempat Tidur (TT), 19 ruang rawat inap dengan BOR mencapai 53,47% pada tahun 2019, dan didukung oleh jumlah tenaga perawat fungsional sebanyak 335 orang pada tahun 2020.

Berdasarkan data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan standar asuhan keperawatan berupa pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan keperawatan/implementasi dan evaluasi pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Dari Hasil Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di RS Royal Prima Medan

No	Aspek dinilai	Capaian (%)	Standart
1	Pengkajian Perawatan	44,44	100
2	Diagnose Perawat	33,33	100
3	Perencanaan Perawatan	11,11	100

4	Tindakan Perawatan	33,33	100
5	Evaluasi Perawatan	33,33	100
6	Catatan Asuhan Perawatan	22,22	100

Hasil dari tabel menunjukkan semua aspek yang dinilai pencapaian rata-rata masih dibawah ketepatan RS Royal Prima Medan standar 100% dengan perawat pelaksana menyatakan belum ada pelatihan tentang asuhan keperawatan terbaru, jadi perawat masih menggunakan SAK/pedoman penulisan dari rumah sakit. standar idel dari Depkes RI 2005 adalah 75 % dan dari PPNI 2010 adalah 81-100%.

Kinerja keperawatan di RS Royal Prima Medan sebesar 91,7% atau 11 ruang rawat inap kepala ruang sudah S1 Keperawatan. Untuk ketua tim pendidikan S1 keperawatan ada 9 orang (23%) dan 30 orang (77%) pendidikan DIII keperawatan. Berdasarkan studi pendahuluan di RS Royal Prima Medan yang sering dikeluhkan masyarakat adalah lambatnya pelayanan yang diberikan oleh perawat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kepala ruang dan perawat pelaksana fungsi manajemen diruangan masih belum baik, perawat bekerja apa adanya. Rendahnya penghargaan terhadap perawat, perawat pelaksana belum dilibatkan dalam perencanaan ruangan, pembagian tugas masih berupa intruksi yang bersifat sementara, belum ada bimbingan kepala ruang terhadap perawat pelaksana, pengawasan yang dilakukan oleh manajer perawat masih bersifat temporer jika ada masalah, belum dilaksanakannya Standar operasional Prosedur (SOP), dalam pemberian asuhan belum menggunakan standar asuhan keperawatan (SAK), penerapan yang selama ini dilakukan diruangan hanya berorientasi pada rutinitas saja.

Hasil wawancara dengan kepala bidang keperawatan memang belum sepenuhnya dilakukan dengan baik karena keterbatasan waktu. Hasil observasi terkait pelaksanaan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat, perawat terlihat melaksanakan tindakan asuhan keperawatan secara keseluruhan berdasarkan keluhan pasien, belum lengkapnya dan belum seragam dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Manajemen asuhan keperawatan dilaksanakan dengan metode proses keperawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menganalisis Hubungan fungsi Menejerial Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan keperawatan Di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian Untuk mengetahui Hubungan fungsi Menejerial Kepala Ruangan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RS Royal Prima Medan Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengidentifikasi.

1. Untuk mengetahui pengaruh fungsi perencanaan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RS Royal Prima Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh fungsi pengorganisasian kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RS Royal Prima Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh fungsi pengarahan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RS Royal Prima Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh fungsi pengawasan kepala ruangan terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RS Royal Prima Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama antara fungsi manajerial kepala ruang terhadap kinerja individu perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di RS Royal Prima Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Bagi pihak Rumah Sakit diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukkan dalam rangka meningkatkan citra Rumah Sakit.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan acuan pada penelitian mendatang dibidang pelayanan kesehatan rumah sakit yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi peneliti sebagai dokter yang harus memberikan pelayanan yang optimal dalam melayani pasien dengan menindak lanjuti hasil penelitian ini untuk dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan profesi sebagai dokter.

1.4.3 Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bacaan bagi pengembangan ilmu-ilmu kesehatan masyarakat khususnya manajemen rumah sakit dan dapat pula memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis dan informasi, bagi penerapan dan perkembangan substansi disiplin ilmu dibidang ilmu kesehatan masyarakat.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen rumah sakit khususnya bidang pelayanan, serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menindak lanjuti variabel-variabel yang belum diteliti berkaitan dengan penelitian ini.